

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan sebuah perilaku yang sangat yang mengarahkan aktivitas kelompok menuju pencapaian tujuan bersama. Model kepemimpinan ini sering kali terkait dengan sistem kepemimpinan tradisional untuk mengandalkan kharisma dan otoritas, yang sering kali dimiliki oleh tokoh agama seperti kyai dalam membentuk mekanisme untuk mengelola pesantren.

Pesantren Darul Arqam Garut merupakan pesantren yang didirikan oleh organisasi Pimpinan Muhammadiyah Cabang Garut, dengan beberapa orang ditunjuk sebagai badan pengelola yang bertugas untuk mengembangkan pesantren tersebut. Peran kepemimpinan dalam konteks pesantren ini menjadi sangat penting dalam memastikan berjalannya aktivitas pendidikan dan keagamaan di lingkungan pesantren dengan baik.<sup>1</sup> Dalam konteks kepemimpinan pesantren, kharisma dan otoritas pemimpin sangat berperan dalam membentuk pola interaksi dan pengambilan keputusan di lingkungan pesantren. Selain itu, kepemimpinan juga berperan dalam mengelola sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan dan keagamaan yang telah disepakati.

Dapat dikatakan bahwa peran kepemimpinan dalam konteks pesantren sangatlah penting dalam memastikan berjalannya aktivitas pendidikan dan keagamaan secara efektif dan efisien. Dalam memilih pemimpin yang tepat dan pengembangan model kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik pesantren

---

<sup>1</sup> Hilmy, M. (2019). *Kepemimpinan modern berbasis karakter pesantren*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: journal of Islamic education studies.*, hlm. 89.

menjadi hal yang sangat baik dalam pengelolaan pesantren. Sosok kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi yang diperintahkan oleh kader ulama Muhammadiyah untuk memimpin pesantren Darul Arqam Garut.

Moh. Miskun Asy Syatibi merupakan tokoh penting Muhammadiyah Garut yang terkenal serta berjasa dalam menyebarkan dan mengembangkan ideologi Muhammadiyah di Kabupaten Garut. Di pesantren Darul Arqam ini pada masa kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi (1978-2004) yang dimana dalam periode pertama yang dikembangkan oleh Moh. Miskun Asy Syatibi yang dikenal karena unsur ke-kyai-an di pesantren yang merupakan ciri dari pesantren tradisional dapat mempertahankan walaupun berada pada lingkungan pesantren modern.<sup>2</sup>

Pesantren di bawah kepemimpinan yang bijaksana menjadi agen penting dalam mencetak para elite agama dan memelihara tradisi Islam di tengah masyarakat. Dengan akar kuat dalam masyarakat, pesantren telah menjelma menjadi institusi pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai kehidupan yang harmonis dan berdampingan dengan budaya lokal. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi penjaga keberlangsungan tradisi dan nilai-nilai luhur bangsa.<sup>3</sup>

Sejarah pertumbuhan pesantren tentunya menunjukkan tradisi yang sangat kuat, pesantren telah berhasil mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam secara konsisten. Sebagai simbol Islam, pesantren juga turut berperan dalam

---

<sup>2</sup> Saksono, D. Y., & Utama, M. P. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 5

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofier. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Pesantren*. (Jakarta; LP3ES.). hlm 18.

menyebarkan ajaran agama dan memperkuat identitas keIslaman masyarakat. yang menjadi dasar yang lebih baik dan produk budaya masyarakat Islam di Indonesia.<sup>4</sup> Perkembangan pesantren Darul Arqam merupakan hasil dari upaya yang gigih dalam mengelola dan mengembangkan pondok pesantren. Meskipun pesantren menghadapi berbagai kendala dalam perjalanannya, namun keberadaannya terus bertahan karena memiliki nilai tersendiri. Identitas dan pola-pola yang diusung oleh pesantren menjadi salah satu faktor utama yang menjadikan pesantren mampu bertahan dan terus berkembang. Dalam mengelola pesantren, peran seseorang atau kelompok sangatlah penting. Mereka bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai program pendidikan dan kegiatan keagamaan di pesantren. Dengan adanya upaya yang terarah dan konsisten, pesantren mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan karakter dan moral generasi muda.

Pesantren Darul Arqam ini merupakan pesantren pertama di Kabupaten Garut yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren modern pertama milik Muhammadiyah Garut yang diresmikan pada 1978. Awal mula pondok pesantren ini didirikan untuk menjadikan salah satu kebutuhan kader ulama di lingkungan Muhammadiyah dengan seiring perjalanan waktu ternyata dari berbagai santri yang menjadi lulusan yang mampu menunjukkan kualitasnya dipesantren ini yang menjadikan kiprah dalam berbagai sektor ekonomi masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, kehidupan masyarakat, politik, maupun bidang lainnya.<sup>5</sup> Setelah pembangunan yang direalisasikan selama

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrahman .(2000). *Alternatif Sistem Pendidikan Terpadu Abad XXI*. (Bandung: Tunas Nusantara). hlm 2

<sup>5</sup>Fitriani, E. (2012). *Perkembangan Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut (1978-2010)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)., hlm 2.

kurang lebih dua tahun 1978 pesantren sudah siap digunakan untuk mendidik santri. Maka Pimpinan dari Daerah Muhammadiyah Garut memberikan Surat keputusan dan amanat yang diberikan kepada beliau untuk memimpin pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut merupakan langkah penting dalam pembangunan pesantren. Peran penting yang diemban oleh pemimpin pesantren dalam mengembangkan sistem pendidikan pesantren tidak dapat dipandang remeh.

Perkembangan sistem pendidikan sebuah pesantren sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk zaman, sarana dan prasarana, serta kemampuan para pengajar dan pemimpin pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren dituntut untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Sarana dan prasarana yang memadai akan sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran di pesantren, sehingga peran pihak pengelola dalam memperhatikan hal ini sangatlah penting.

Tahun 1978-2004 kurun waktu masa kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi. Tahun 1978 ada beberapa perubahan yang terjadi selama perkembangan kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi pada perkembangannya perubahan dalam struktur yang terus berlangsung dengan pendidikan hingga 2004 dengan menangani unsur pendidikan dalam bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan ekstrakurikuler dengan dibantu oleh kendali pimpinan bidang pendidikan. Kepengurusan pesantren Darul Arqam dalam waktu dari tahun 1978-2004 yang terus bertambah dengan

peningkatan pesantren yang cukup berubah juga kebutuhan yang terus bertambah dari jumlah santri hingga kepengurusan pesantren yang lebih baik.<sup>6</sup>

Pesantren Darul Arqam telah aktif dalam mengembangkan sistem pesantren Modern dengan pendidikan Islam khususnya bagi santri dan masyarakat Garut pesantren ini telah menarik antusias masyarakat dari luar daerah Garut itu sendiri. Lembaga pendidikan juga suatu wadah pengembangan yang dikelola oleh Muhammadiyah yang mempunyai nilai visi untuk mencetak kader-kader Islam yang berakhlak mulia dengan perserikatan yang berwawasan luas.<sup>7</sup> Pesantren Darul Arqam merupakan pesantren modern yang memfokuskan tahfidz dan mengencangkan tajwid tetapi tidak melupakan pelajaran umum bahkan tujuan pertama pesantren Darul Arqam ini dirancang untuk mencetak kader-kader ulama perserikatan yang berwawasan luas, mandiri dan kreatif, kedua pada aspek kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Agama Tsanawiyah dan Aliyah, Departemen Pendidikan Nasional SMA dan pesantren secara umum. Kegiatan belajar orator (berpidato), intelegnya, dan ekstrakurikuler. Pesantren Darul Arqam Garut secara umum juga memiliki kurikulum berbasis ideologi dengan memasukan materi pelajaran kemuhammadiyah dan keterjihan sebagai pelajaran wajib<sup>8</sup>. Sistem pengajaran dilaksanakan dengan pendidikan agama dan pendidikan umum

---

<sup>6</sup> Nashrun Hermansyah, dkk, (2004). *Profil Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Daerah Garut*. (Garut; CV Restu Budaya Parahyangan,). hlm 47

<sup>7</sup> Lasa Hs, W. (2014). *100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi. Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. hlm 175.

<sup>8</sup> Bughiah, U. (2016). *Perkembangan pondok pesantren muhammadiyah darul arqom di sawangan, Depok 1987-2010* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora,). hlm 6.

bahkan pesantren modern yang mengadaptasi kurikulum pendidikan Islam melalui gambaran pada pembagian waktu belajar.<sup>9</sup>

Pondok pesantren suatu lembaga pendidikan dan dakwah yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Selain sebagai tempat untuk belajar agama, pondok pesantren juga menjadi pusat rujukan moral bagi masyarakat umum. Integrasi yang tinggi antara pesantren dan masyarakat menjadikannya komunitas yang dianggap ideal, terutama dalam hal kehidupan moral dan keagamaan.<sup>10</sup> Pandangan masyarakat umum, pondok pesantren dianggap sebagai tempat yang mampu memberikan pemahaman agama yang jelas dan menjadi sumber dari usaha-usaha keagamaan. Terdapat dua kategori utama dalam lembaga pesantren, yaitu pondok pesantren Tradisional (salafiah) dan pondok pesantren Modern (khalafi), seperti yang dijelaskan oleh Dhofier.<sup>11</sup>

Sistem Madrasah dan pesantren modern merupakan dua pendekatan yang berbeda dalam konteks lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Sistem Madrasah, meskipun tetap mempertahankan pendekatan tradisional dalam pengajaran agama, telah mulai memperkenalkan pengetahuan umum dalam kurikulumnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan integrasi antara pendidikan agama dan pengetahuan umum bagi para siswa. Di sisi lain, pesantren modern telah mengambil langkah lebih maju dengan memasukkan pelajaran umum ke dalam lingkungan pesantren pondok pesantren. Dengan ide-ide ulama pembaharuan, pesantren modern

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 2

<sup>10</sup> Ahmad syaoqie. (2004). *Pola kelembagaan dan kepemimpinan pesantren Muhammadiyah: Studi kasus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kecamatan Cilawu, Desa Ngamplang Sari, Kabupaten Garut, Jawa Barat*. hlm 2.

<sup>11</sup> Fitriani, E. (2012), *op.cit.*, hlm 8.

menerapkan prinsip-prinsip baru yang berbeda dengan pendidikan tradisional. Hal ini mencerminkan upaya pesantren untuk tetap relevan dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah.<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam sebenarnya ada sejak lama dimodernisasikan, dalam sistem pendidikan pondok pesantren Darul Arqam yang menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern yang dapat dilihat dan direalisasinya dalam gagasan modernisasi pendidikan yang berkaitan erat dengan masa perkembangan pesantren dan pembentukan lembaga pendidikan modern untuk mengadaptasi dari sistem dan kelembagaan. Modernisasi pondok pesantren Darul Arqam ini membawa perubahan bagi santri putra dan putri yang tidak hanya berpatok pada pelajaran agama saja melainkan ada pelajaran umum yang hampir sama dengan pendidikan pada umumnya.

Penelitian pondok pesantren di kabupaten Garut telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Diponegoro tahun 2010 yang mengkaji *Sejarah Pesantren Persatuan Islam Tarogong Garut 1979-1994*. Pesantren persis Tarogong Garut 1979-1994 dalam tulisannya disebutkan sejarah pesantren persis ini dituntut untuk kebutuhan masyarakat terhadap Pendidikan mulai berubah, sejalan dengan kebijakan pemerintah yang terjadi pergeseran orientasi arah dan tujuan Pendidikan pesantren persis. Tujuan awalnya *mubligh* merupakan tujuan utama yang dicapai oleh lulusan pesantren persis yang perlahan berubah dengan bersifat yang umum, bahkan pembaharuan itu menjadi Langkah sosok Latief Muchtar ketua umum persis dalam pemikirannya yang dikenal progresif dan lebih terbuka dibandingkan pendahulunya bahkan pemimpin dari E. Abdurahman dan A. Hasan yang mulai

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

diajarkan dalam Pendidikan modern seperti pelajaran pada umumnya. Hasil penelitian tersebut dijadikan patokan untuk menyusun alur pada perkembangan dan modernisasi pada pendidikan pesantren Darul Arqam.

Ketertarikan peneliti pada Pesantren Darul Arqam Garut karena belum ada yang mengkaji mengenai modernisasi Pendidikan Pesantren Darul Arqam Garut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Modernisasi Pesantren Darul Arqam Garut di Bawah Kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004”.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengambil topik “Modernisasi Pesantren Darul Arqam Garut Di Bawah Kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004”. Kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi di pesantren Darul Arqam Garut dengan perbedaan perkembangan dari kurun waktu 1978-2004 yang menjadikan modernisasi Pendidikan pesantren. Batas waktu awal 1978 karena Moh. Miskun Asy Syatibi pertama menjabat sebagai pemimpin pesantren Darul Arqam dan batas akhirnya tahun 2004 tersebut trakhir menjabat sebagai pemimpin pesantren Darul Arqam. Dari situ terlihat secara signifikan perbedaan-perbedaan dalam perkembangan pesantren Darul Arqam Garut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah yang akan diteliti yaitu ” Modernisasi Pesantren Darul Arqam Garut Di Bawah Kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004. Untuk menjawab permasalahan Peneliti juga dapat merumuskan pertanyaan atau permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Moh. Miskun Asy Syatibi?



2. Bagaimana Pesantren Darul Arqam Garut di bawah kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004?
3. Bagaimana Modernisasi yang diterapkan Moh. Miskun Asy Syatibi dalam Pendidikan Pesantren Darul Arqam Garut 1978-2004?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah diatas, penelitian yang berjudul “Modernisasi Pesantren Darul Arqam Garut Di Bawah Kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004” yang akan penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Moh. Miskun Asy Syatibi;
2. Untuk mengetahui Pesantren Darul Arqam Garut di bawah kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004;
3. Untuk mengetahui Modernisasi yang diterapkan Moh. Miskun Asy Syatibi dalam Pendidikan Pesantren Darul Arqam Garut 1978-2004.

### 1.4 Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan manfaat dan kegunaan penelitian yang diperoleh dalam penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini ialah:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga berguna sebagai sumbangan peran kepemimpinan bagi dunia pendidikan Islam serta memberikan informasi mengenai masa kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi tahun 1978-2004.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1.4.2.1 Bagi Pesantren

Penelitian ini merupakan sumbangsih bagi pemikiran pesantren dalam meningkatkan modernisasi Pendidikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Pesantren Darul Arqam Garut dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan peran kepemimpinan dalam meningkatkan pendidikan masyarakat dengan modernisasi pendidikan.

#### 1.4.1.1 Bagi Penulis

Memberikan pemahaman serta mendapatkan pengetahuan yang luas tentang “Modernisasi Pesantren Darul Arqam Garut di bawah Kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004” dan memberikan pemahaman dalam bidang pendidikan pesantren.

## 1.5 Tinjauan Teoritis

### 1.5.1 Kajian Teoritis

Kajian Teoritis ialah suatu tahapan pada proses penelitian yang harus dijalani oleh peneliti. Kajian teoritis dijadikan landasan untuk pertimbangan dalam langkah-tahap penelitian. Peneliti harus mempunyai kesadaran yang tinggi dalam penyusunan kajian teoritis yang baik dan benar.

#### 1.5.1.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sebuah konsep yang memiliki dimensi yang sangat luas dan beragam. Dalam literatur kepemimpinan, konsep ini seringkali didefinisikan dengan berbagai perspektif yang berbeda. Menurut Ralp M. Stogdill, seorang pakar dalam bidang kepemimpinan, jumlah definisi kepemimpinan hampir

sama banyaknya dengan orang yang mencoba mendefinisikan konsep tersebut. Dalam bahasa Inggris, kepemimpinan dikenal dengan istilah "Leadership", yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "Being a leader". Sebagai seorang pemimpin, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memimpin dan mengelola tim dengan baik. Kepemimpinan juga melibatkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, memotivasi anggota tim, serta mengarahkan mereka menuju tujuan bersama.<sup>13</sup> Dengan demikian, kepemimpinan bukanlah sekadar tentang memiliki kekuasaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dan mencapai hasil yang diinginkan.

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan individu dalam memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini tidak lepas dari beberapa fenomena yang relevan, antara lain: 1) kepemimpinan sebagai suatu proses yang membutuhkan waktu dan interaksi antarindividu, 2) adanya pengaruh yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap anggota kelompok, 3) kepemimpinan terjadi di dalam konteks kelompok atau organisasi, dan 4) tujuan bersama yang menjadi fokus dalam kepemimpinan.<sup>14</sup>

Dari berbagai pandangan yang telah disampaikan, kepemimpinan merupakan perilaku yang sengaja dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain untuk mengatur aktivitas dalam sebuah kelompok, organisasi, atau lembaga pendidikan. Kepemimpinan memegang peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu entitas sosial. Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk memberikan arah,

---

<sup>13</sup> Ralp M. Stogdill. (1974). *Handbook of Leadership: A Survey of the Literature* (New York: Free Press). hlm 259

<sup>14</sup> Peter G. Northouse, (2013) *Leadership: Theory and Practice, 6Thedition*. Terj. Ati Cahayani (Jakarta: PT. Indek,). hlm 5

memotivasi anggota, mengelola konflik, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Selain itu, seorang pemimpin juga diharapkan mampu mengembangkan visi, membangun hubungan yang baik, dan mengambil keputusan yang tepat demi keberlangsungan kelompok atau organisasi. Jika dikaitkan dengan skripsi ini mendapatkan wawasan yang luas dengan kepemimpinan. Skripsi ini menggunakan teori kepemimpinan untuk menganalisis profil masa kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi dalam pesantren Darul Arqam.

#### 1.5.1.2 Pendidikan Islam

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan manusia. Dalam kaidah bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata "didik" yang mengandung makna pembinaan, pelatihan, dan pengajaran. Pendidikan Islam pun memberikan kontribusi dalam membimbing pertumbuhan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan dengan penuh hikmah, melalui proses pengajaran, latihan, asuhan, dan pengawasan terhadap ajaran Islam.

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaliy, pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses transfer pengetahuan agama, tetapi juga merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan pendidikan Islam, peserta didik diharapkan dapat hidup lebih dinamis, berdaya, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Selain itu, pendidikan Islam juga mendorong peserta didik untuk

---

<sup>15</sup> Fadil, M. I. (2024). *Pendidikan Islam Di Era Society 5.0 Dasar Dan Tujuan Yang Relevan Perspektif Al-Quran Dan Hadis*. Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. hlm 79.

menginternalisasi nilai-nilai luhur yang dijadikan pedoman bagi kehidupan, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Pendidikan Islam memberikan landasan yang kokoh bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama Islam secara mendalam, sehingga mampu menjadikan ajaran tersebut sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan. Melalui pendidikan Islam, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Skripsi ini menggunakan teori pendidikan Islam untuk menganalisis pesantren Darul Arqam Garut dalam mewujudkan pendidikan Islam ke pesantren Darul Arqam.

#### 1.5.1.3 Sistem Pendidikan Pesantren

Penelitian ini menggunakan teori sistem pendidikan pesantren yang dikemukakan oleh Mastuhu dalam buku berjudul *Dinamika Pesantren*. Menurut teori ini, sistem pendidikan pesantren merupakan totalitas yang bekerja secara terpadu dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat banyak unsur dalam sistem pendidikan pesantren meliputi dana, sarana, dan alat-alat pendidikan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sistem pendidikan pesantren memiliki tujuan untuk mencapai cita-cita pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Pendidikan merupakan suatu sistem yang kompleks terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Dalam standar nasional pendidikan, terdapat beberapa komponen utama yang menjadi pondasi dalam penyelenggaraan

---

<sup>16</sup> Samsul Nizar. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers.), hlm 31

<sup>17</sup> Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS.), Hlm 6

pendidikan. Visi pendidikan mencerminkan gambaran masa depan yang diinginkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Misi pendidikan menjelaskan peran serta tanggung jawab dalam mewujudkan visi tersebut. Tujuan pendidikan menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan dan program-program pendidikan. Kurikulum merupakan panduan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Proses belajar mengajar menjadi salah satu komponen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran peserta didik. Peserta didik merupakan target utama dalam proses pendidikan yang menjadi fokus dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>18</sup>

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren memiliki tiga elemen yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan lainnya. Pertama, pesantren memiliki pola kepemimpinan yang mandiri dan tidak diintervensi oleh negara. Hal ini memungkinkan pesantren untuk tetap mempertahankan otonomi dalam mengelola lembaganya. Kedua, pesantren memiliki kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dalam proses pendidikan. Hal ini mencerminkan kekayaan intelektual dan keilmuan yang diwariskan secara turun-temurun di pesantren. Terakhir, sistem nilai yang digunakan di pesantren merupakan bagian integral dari masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menjadi tempat

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata. (2010). *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana,). hlm 139

pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai lokal.<sup>19</sup>

Pendidikan tradisional pesantren merupakan bagian integral dari budaya pendidikan di Indonesia. Setiap hari, para santri menjalani kehidupan asrama di kawasan pesantren, dimana mereka belajar bersama kiai dan para guru. Hubungan yang terjalin antara santri, kiai, dan para guru menciptakan lingkungan pendidikan yang unik dan berkelanjutan. Sistem pendidikan pesantren mencerminkan pola pendidikan nasional, dengan fokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas. Metode pengajaran yang digunakan juga bersifat tradisional, sesuai dengan ciri khas pesantren itu sendiri. Di Indonesia, sebagian besar pondok pesantren menerapkan berbagai sistem pendidikan yang menekankan pada pembelajaran agama, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keIslaman lainnya. Skripsi ini menggunakan teori sistem pendidikan pesantren untuk menganalisis pesantren Darul Arqam dalam perkembangan sarana dan prasana di pesantren Darul Arqam.

#### 1.5.1.4 Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren

Modernisasi merupakan suatu perubahan menuju sistem sosial, politik, dan ekonomi yang telah mengalami perkembangan. Istilah "modern" dalam Bahasa Indonesia sering digunakan dalam konteks seperti "aliran modern dalam Islam" maupun "Islam dan modernisasi".<sup>20</sup> Dalam bukunya yang berjudul Sosiologi suatu pengantar, modernisasi memiliki akar kata dari "modern" yang menggambarkan suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang pra modern. Dalam konteks

---

<sup>19</sup> Marzuki Wahid. (1999). *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah,). hlm 14

<sup>20</sup> Harapandi Dahri. (2007). *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama,). hlm 72

pesantren, modernisasi pesantren memiliki beberapa aspek penting. Pertama, pesantren perlu melihat dan memiliki pandangan ke depan untuk dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Kedua, pesantren perlu mengembangkan sikap yang terbuka terhadap pemikiran dari hasil karya ilmiah, sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>21</sup>

Modernisasi pendidikan di Islam, termasuk di pondok pesantren, merupakan upaya penting dalam melakukan pembaharuan terhadap pemahaman, pemikiran, dan pendapat tentang masalah ke-Islaman yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari modernisasi ini adalah untuk menyesuaikan ajaran agama dengan perkembangan zaman. Modernisasi mencakup transformasi total dalam kehidupan bersama yang sebelumnya bersifat tradisional atau pra-modern. Dalam konteks pendidikan Islam, modernisasi juga mencakup penyediaan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, serta penerapan teknologi dalam proses pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa para pelajar mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam sekaligus memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia modern. Skripsi ini menggunakan teori modernisasi pendidikan pondok pesantren untuk menganalisis perkembangan dan perubahan dalam sistem pendidikan pesantren Darul Arqam.

#### 1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka memegang peranan yang sangat penting dalam proses penelitian. Melalui tahap ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang

---

<sup>21</sup> Soeryono Soekanto. (1982). *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali,). hlm 357



mendalam mengenai temuan-temuan terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Dengan demikian, kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk memperkuat analisis, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan mengembangkan landasan teoritis yang kokoh untuk penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, kajian pustaka juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai perspektif dari sumber yang relevan, baik itu berupa buku, jurnal ilmiah, maupun publikasi ilmiah lainnya. Dengan demikian, kajian pustaka memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu penulis, mencari sumber dengan literatur-literatur untuk membantu penulis dalam mengkaji Modernisasi Pesantren Darul Arqam Garut Di Bawah Kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004.

Pertanyaan penelitian pertama, yang akan menjawab tentang profil Moh. Miskun Asy Syatibi. Untuk menjawab hal tersebut penulis menggunakan buku Lasa Hs., Widyastuti, Imrdi Nasri, Iw Setiwan, Amir Nashiruddin, Arief Budiman Ch yang berjudul “100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi” dipublikasikan oleh Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 2014, dalam buku ini membahas mengenai tokoh dari Moh. Miskun Asy Syatibi beliau terlahir sebagai anak kedua dari pasangan Emen Syatibi dan Siti Kuraesin dijelaskan dibuku tersebut mengenai tempat tinggal masa kecil Moh. Miskun Asy Syatibi hingga munculnya DI/TII yang mengakibatkan penduduk kampung Pungkur Banyuresmi menimbulkan bentrokan yang menjadikan awal Miskun mengikuti Pendidikan di Madrasah al-Wustha Muhammadiyah Lio, Garut

tahun 1978 sampai akhirnya beliau mengikuti organisasi kader ulama Muhammadiyah kabupaten Garut sehingga akhirnya diperintahkan sebagai pemimpin pertama di Pesantren Darul Arqam Garut.

Pertanyaan penelitian kedua, akan menjawab tentang Pesantren Darul Arqam Garut di bawah kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004. Untuk menjawab hal tersebut penulis menggunakan buku Yusuf, M. Yunan yang berjudul “Ensiklopedi Muhammadiyah” dipublikasikan oleh PT. Raja Grafindo Persada di Jakarta tahun 2005, dalam buku ini membahas tentang pesantren Darul Arqam juga tokoh dari Moh. Miskun Asy Syatibi mengenai beliau Ketika terlibat aktif dalam organisasi kader ulama Muhammadiyah, baginya seluruh nafas kehidupannya memang diwakafkan untuk kepentingan Muhammadiyah karena teman-teman sebayanya yang berbondong-bondong aktif dalam kader ulama Muhammadiyah hingga beliau menjadi sekretaris Cabang daerah Muhammadiyah Garut hingga tahun 1970 yang sampai akhirnya menjadi salah satu tokoh inspiratif di wilayah Muhammadiyah Kabupaten Garut dan diperintahkan menjadi pemimpin di pesantren Darul Arqam Garut dalam sejarah mengembangkan pondok pesantren melalui pengelolaan pesantren modern Darul Arqam Garut yang menjadi salah satu pesantren terbaik di Indonesia bahkan terbaik yang pernah dimiliki oleh Muhammadiyah.

Pertanyaan penelitian ketiga, akan menjawab tentang modernisasi yang diterapkan oleh Moh. Miskun Asy Syatibi dalam pendidikan pesantren. Untuk menjawab hal tersebut penulis menggunakan buku Dr. Neliwati yang berjudul “Pondok Pesantren Modern” dipublikasikan oleh PT. Raja Grafindo Persada di

Depok tahun 2019, dalam buku ini membahas pondok pesantren modern dalam kepemimpinan yang berkarakteristik, pola-pola pondok pesantren dan perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren modern yang menjadikan ikon lembaga Pendidikan agama menjadikan sorotan Pendidikan agama yang terkenal dan menjadikan banyak sorotan dari banyak pihak di tanah air Indonesia pada tahun 1980an.

### 1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian yang relevan merupakan landasan yang kuat untuk membangun kerangka teoritis dan metodologi yang tepat dalam menjawab permasalahan penelitian. Dengan mempelajari penelitian yang relevan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perkembangan terkini dalam bidang studi yang bersangkutan. Penelitian yang relevan juga dapat memberikan inspirasi dan ide-ide baru yang dapat memperkaya kontribusi penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama yang relevan ada di Tesis Shofiati, Elsa tahun 2009 yang berjudul Peranan H. Moh Miskun Asy Syatibi dalam Pengembangan Pesantren Darul Arqam Garut, Tahun 1978- 2004. Tesis Pascasarjana ini menjelaskan mulai dari peran Moh. Miskun Asy Syatibi di Pesantren Darul Arqam yang dimana pemimpin pertama dengan mengembangkan pesantren dari awal 1978 yang pengembangan pesantren ini cukup pesat hingga 2004 yang dipelopori sebutan kiai yang dimana sebutan ini merupakan tradisi pesantren tradisional. Persamaan dengan penelitian ini menjelaskan peran Moh. Miskun Asy Syatibi dalam

pengembangan pesantren Darul Arqam Perbedaan dengan penelitian ini tidak menjelaskan mengenai pesantren pendidikan modern dan yang relevan dengan penelitian ini menjelaskan mengenai peran kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi di pesantren Darul Arqam Garut 1978-2004.

Penelitian kedua yang relevan ada di Tesis Ahmad Syaoqie tahun 2004 yang berjudul Pola Kelembagaan dan Kepemimpinan Pesantren Muhammadiyah: Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kecamatan Cilawu, Desa Ngamplang Sari, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Tesis ini menjelaskan mengenai kelembagaan dan kepemimpinan pesantren Darul Arqam Garut dengan model seperti yang berkaitan dengan sistem kepemimpinan tradisional yang lebih mengandalkan kepada kharisma yang dimiliki kyai. Disini juga menjelaskan mengenai pondok pesantren yang memakai pola yayasan dengan stuktur organisasi modern. Persamaan dari penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan tradisional juga menjelaskan pesantren modern dan Perbedaan dengan penelitian ini tidak menjelaskan mengenai profil dari Moh. Miskun Asy Syatibi dan yang relevan dengan penelitian ini mengkaji sebuah lembaga pendidikan dengan pola pendidikan pesantren modern.<sup>22</sup>

Penelitian ketiga yang relevan ada di skripsi dari Endah Fitriani yang berjudul Perkembangan Pesantren Darul Arqam 1978-2010 lebih berfokus ke perkembangan pesantren dari awal pemimpin sampai perubahan pemimpin pertama ke pemimpin kedua juga kultur sekolah yang terus berkembang dan perubahan kurikulum yang berkembang. Persamaan dengan penelitian ini membahas mengenai peran Moh.

---

<sup>22</sup> Ahmad syaoqie, *op.cit.*, hlm 13.

Miskun Asy Syatibi dan profil Moh. Miskun Asy Syatibi. Perbedaan dengan penelitian ini tidak mengkaji modernisasi pendidikan dan yang relevan dengan penelitian ini menjelaskan kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi di pesantren Darul Arqam Garut 1978-2004 juga profil Moh. Miskun Asy Syatibi.<sup>23</sup>

Penelitian yang keempat yang relevan ada di jurnal Al-Tsaqafa yang berjudul Peranan Keteladanan Kyai Dalam Menerapkan Nilai Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Garut dimana jurnal tersebut menjelaskan peranan Moh. Miskun Asy Syatibi dengan menyikapi perkembangan zaman, yang memiliki komitmen untuk modernisasi pendidikan dalam modal utama yang untuk kepribadian santri yang mampu menyeimbangkan perkembangan zaman. Persamaan dengan penelitian ini membahas mengenai pendidikan modern dan Perbedaan dengan penelitian ini tidak menjelaskan mengenai profil Moh. Miskun Asy Syatibi yang relevan dengan penelitian ini menjelaskan mengenai modernisasi pendidikan di pesantren Darul Arqam ini.<sup>24</sup>

#### 1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah landasan utama dalam sebuah penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara konsep-konsep variabel yang akan diamati atau diukur, dalam kerangka konseptual konsep-konsep tersebut dijelaskan secara rinci dan terstruktur sehingga memudahkan dalam merumuskan hipotesis dan merancang metode penelitian. Selain itu, kerangka konseptual juga

---

<sup>23</sup>Fitriani, E, *op.cit.*, hlm 20

<sup>24</sup> Asep Sulaeman, A. (2015). *Peran Keteladanan Kyai dalam Menerapkan Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Garut*. hlm 461.

memungkinkan untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan, serta menentukan hubungan antara pola-pola tersebut.<sup>25</sup>

Fungsi dari kerangka konseptual untuk menghubungkan dan menjelaskan secara lebar tentang suatu topik atau judul yang penulis ambil. Landasan penelitian ini didapat pada tinjauan pustaka dengan proses teoritis dan menyusun kerangka dalam konsep penelitian. Penelitian ini mengkaji mengenai Modernisasi Pesantren Darul Arqam Garut Di Bawah Kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004. Penelitian ini dimulai dari kajian membahas mengenai profil Moh. Miskun Asy Syatibi, kemudian pesantren Darul Arqam Garut di bawah kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004 dan terakhir membahas mengenai Modernisasi Pendidikan Pesantren Darul Arqam Garut 1978-2004.

---

<sup>25</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta,). hlm 60.

*Gambar 1.1 Kerangka Konseptual*



#### 1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian yang dipakai penulis untuk menyusun skripsi ini yaitu metode sejarah. Metode ini merupakan pendekatan yang disusun secara sistematis untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik penelitian. Dalam jurnal yang berjudul "Metode Penelitian" yang dikutip dari Kuntowijoyo, disebutkan bahwa metode penelitian perlu didasarkan pada kedekatan dengan objek penelitiannya. Proses metode sejarah melibatkan kajian dan analisis terhadap hasil dalam menemukan data yang dipercaya, serta upaya untuk mensintesis data sehingga membentuk narasi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan..<sup>26</sup>

Penelitian sejarah, peneliti harus memenuhi persyaratan dalam pemilihan topik seperti menarik, adanya keunikan, dan memiliki arti yang sangat penting

<sup>26</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 69

dalam pengetahuan serta keunikan dan masalah dalam topik harus memungkinkan.<sup>27</sup>

Penelitian sejarah adalah untuk membuat rekonstruksi pada masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi juga mensistensikan bukti untuk menegakkan masalah, maka dilakukan penelitian sebagai berikut:

#### 1.6.1 Pemilihan Topik

Tahap pertama dalam penelitian sejarah adalah pemilihan topik. Menurut Kuntowijoyo, pemilihan topik penelitian sejarah perlu adanya kedekatan peneliti dengan objek yang diteliti, baik secara emosional maupun intelektual. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peneliti memiliki minat dan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang akan dikaji. Dengan demikian, pemilihan topik yang tepat akan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang komprehensif dan mendalam, serta menghasilkan temuan yang signifikan dalam bidang sejarah.

Penelitian sejarah memegang peranan penting dalam mengungkap dan memahami peristiwa-peristiwa masa lalu yang membentuk dunia kita saat ini. Dalam memilih topik penelitian, seorang peneliti harus mempertimbangkan beberapa faktor penting. Pertama, topik yang dipilih haruslah menarik dan memiliki arti penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan sejarah. Hal ini akan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pengetahuan manusia. Selain itu, keunikan dalam masalah topik juga harus menjadi pertimbangan utama. Dengan meneliti masalah-masalah yang unik,

---

<sup>27</sup> Alian, M.Hum (2014). *Metode Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*. Hlm 13



peneliti dapat memberikan wawasan baru yang mungkin belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Terakhir, peneliti juga harus memastikan bahwa topik yang dipilih memiliki potensi untuk memberikan manfaat praktis, baik dalam konteks pendidikan maupun kegunaan lainnya.<sup>28</sup>

Pada aspek emosional dengan objek skripsi ini terletak pada latar belakang peneliti yang merupakan modernisasi dibawah kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi di Pesantren Darul Arqam sehingga menimbulkan keinginan untuk meneliti di pesantren tersebut. Aspek intelektual dengan objek skripsi ini terbangun dalam peneliti yang menelaah berbagai literatur mengenai pesantren Darul Arqam dan kepemimpinan Masa Moh. Miskun Asy Syatibi.

Batas waktu yang temporal ditentukan peneliti ini tahun 1978-2004. Batas awal temporal digunakan pada tahun 1978 dikarekan awal berdirinya pesantren dan kepemimpinan pertama di pesantren tersebut, sedangkan batas akhir temporal tahun 2004 akhir dari masa kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi dalam menjabat.

#### 1.6.2 Tahapan Heuristik

Tahap kedua dalam sebuah penelitian sejarah adalah proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan. Menurut Nina Herlina, penelitian sejarah merupakan kajian mendalam terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun data secara sistematis dan objektif, yang nantinya akan bermanfaat baik untuk saat ini maupun masa depan. Dalam proses pencarian sumber, para peneliti perlu

---

<sup>28</sup> Dyah Kumalasari, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm. 1.

memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan memenuhi kriteria keakuratan dan keandalan. Selain itu, pengumpulan sumber juga harus dilakukan secara teliti dan komprehensif, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan data yang jelas dan mendalam terkait dengan kejadian atau peristiwa yang diteliti. Langkah awal ini merupakan fondasi yang penting dalam sebuah penelitian sejarah, karena kualitas dari sumber-sumber yang digunakan akan sangat memengaruhi hasil akhir dari penelitian tersebut.<sup>29</sup>

Tahap pengumpulan sumber dalam penelitian sejarah ini dinamakan *Heuristik*. *Heuristik* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Heurshein* yang artinya memperoleh.<sup>30</sup> Penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul *Modernisasi Pesantren Darul Arqam Garut Di Bawah Kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004* yang dimulai dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan untuk dijadikan sumber data tertulis kepada keluarga pondok pesantren dengan sumber pendukung berupa buku, jurnal, ataupun artikel pada sebuah *website* ataupun data dari publikasi ilmiah maupun data yang tak tertulis (lisan) melalui observasi dan wawancara kepada keluarga besar Pesantren Darul Arqam Garut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut penulis meliputi dua jenis sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer memiliki peran yang sangat penting untuk penelitian kesejarahan. Sumber ini diperoleh langsung dari orang yang berpengaruh dan menyaksikan peristiwa yang diteliti. Pada penelitian ini, sumber primer yang

---

<sup>29</sup> Herlina, N. (2020). *Metode sejarah*. hlm 5

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

digunakan adalah wawancara. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam langsung dari saksi mata atau orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara kepada pihak keluarga mengenai profil Moh. Miskun Asy Syatibi, buku yang dibuat Moh. Miskun Asy Syatibi yang ada kaitannya dengan pesantren Darul Arqam.
2. Arsip Dokumentasi mengenai pesantren Darul Arqam, Peran Moh. Miskun Asy Syatibi selama menjabat menjadi pemimpin di Pesantren Darul Arqam dan modernisasi pendidikan pesantren dibawah kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi.

Sementara untuk melengkapi sumber primer maka digunakan sumber sekunder yang diterbitkan oleh beberapa orang yang tidak secara langsung mengalami peristiwa dan sumber sekunder ini berupa beberapa buku, jurnal, artikel, yang mendukung dalam penelitian.

Sumber sekunder yang diambil dalam bentuk tulisan sebagai berikut:

1. Buku Tulisan Lasa Hs., Widyastuti, Imrdi Nasri, Iw Setiwan, Amir Nashiruddin, Arief Budiman Ch yang berjudul “100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi” dipublikasikan oleh Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 2014.
2. Buku tulisan Yusuf, M. Yunan yang berjudul “Ensiklopedi Muhammadiyah” dipublikasikan oleh PT. Raja Grafindo Persada di Jakarta tahun 2005.
3. Buku tulisan oleh Dr. Neliwati yang berjudul “Pondok Pesantren Modern” dipublikasikan oleh PT. Raja Grafindo Persada di Depok tahun 2019.

4. Tesis tulisan Shofiati, Elsa 2009. “Peranan H. Moh Miskun Asy Syatibi dalam Pengembangan Pesantren Darul Arqam Garut, Tahun 1978- 2005”.
5. Tesis tulisan Ahmad Syaogiqe 2004. “Pola Kelembagaan dan Kepemimpinan Pesantren Muhammadiyah: Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kecamatan Cilawu, Desa Ngamplang Sari, Kabupaten Garut, Jawa Barat”.
6. Skripsi tulisan Endah Fitriani yang berjudul “ Perkembangan Pesantren Darul Arqam 1978-2010”.
7. Jurnal tulisan Al-Tsaqafa yang berjudul “Peranan Keteladanan Kyai Dalam Menerapkan Nilai Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Garut”

### 1.6.3 Kritik Sumber

Tahapan yang ketiga adalah kritik sumber yang dilakukan setelah peneliti melakukan tahap heuristik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang bisa menjadi acuan pada penelitian ini, penulis memilih data yang sesuai dalam ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini. Pada tahapan ini penulis membandingkan antara data yang fakta untuk menyelidiki sumber sejarah yang baik. Maka, penulis menyesuaikan semua data yang diperoleh untuk fakta yang valid dengan sesuai pokok bahasan juga berdasarkan permasalahan pada penelitian tersebut. Tahapan ini terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern ini merupakan masalah otentisitas sumber yang akan diteliti ialah otentik yang tidak sama atau disebut dengan asli atau palsu.

Permasalahan yang akan diteliti penulis, kritik ekstern ini berlaku dalam memastikan pada keaslian sumber yang didapat. Jika yang diteliti sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti secara detail mulai dari kertas, gaya tulisan, bahasa, kalimat dan ungkapan. Sedangkan dalam melakukan kritik intern, penulis harus mencocokkan antara data yang diperoleh penulis dengan data keterangan wawancara dengan keluarga atau pengurus data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh Pesantren Darul Arqam Garut. Selain itu juga melakukannya penyesuaian atau pencocokan data dengan beberapa artikel, jurnal ataupun buku yang pernah membuat tentang tema secara garis besar.

#### 1.6.4 Interpretasi

Tahap keempat yaitu interpretasi yang penulis lakukan setelah tahap kritik sumber yang didapat. Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ialah tahapan interpretasi sumber. Interpretasi sejarah merupakan analisis mendalam terhadap data-data sejarah yang ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang subjektif. Proses ini melibatkan kegiatan penafsiran terhadap berbagai peninggalan sejarah, baik berupa simbol maupun gambar, yang kemudian disampaikan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami. Dengan demikian, interpretasi sejarah memungkinkan kita untuk menemukan bukti-bukti sejarah yang lengkap melalui informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut.

Menurut Kuntowijoyo, analisis sejarah yang bertujuan untuk melakukan sintesis dengan sejumlah fakta yang diperoleh dari berbagai sumber sejarah dan teori yang disusun fakta dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Kuntowijoyo, D. R. *op.cit.*, hlm 3

### 1.6.5 Historiografi

Histografi merupakan tahapan akhir dalam penelitian sejarah yang mengacu pada penulisan sejarah itu sendiri. Menurut Heliuss Samsudin, menulis sejarah merupakan kegiatan intelektual yang sangat penting dalam memahami sejarah. Proses penulisan sejarah melibatkan pengerahan seluruh daya pikir dengan menggunakan teknik kutipan, catatan, pikiran kritis, dan analisis. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam sebuah tulisan yang utuh. Hasil penulisan sejarah memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian awal hingga akhir, termasuk fase perencanaan dan penarikan kesimpulan.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistem penelitian yang berjudul “Modernisasi Pesantren Darul Arqam Garut Di Bawah Kepemimpinan Moh. Miskun Asy Syatibi 1978-2004” yang terdiri dari beberapa bagian bab, dengan sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian serta tinjauan teoritis, metode penelitian sejarah juga sistematika pembahasan.

BAB II akan menjelaskan hasil penelitian atau pembahasan tentang profil Moh. Miskun Asy Syatibi.

BAB III akan menjelaskan hasil penelitian atau pembahasan tentang Pesantren Darul Arqam Garut di bawah Kepemimpinan Moh. Miksun Asy Syatibi.

BAB IV akan mencakup pembahasan tentang modernisasi yang diterapkan Moh. Miskun Asy Syatibi dalam Pendidikan pesantren Darul Arqam Garut 1978-2004.

BAB V simpulan dan saran. Simpulan yang berisikan intisari hasil yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan saran berisikan mengenai rekomendasi yang ditujukan kepada para pembaca dan pengurus intren pesantren agar pesantren Darul Arqam Garut ini dapat memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan kualitas kepemimpinan yang baik di pesantren Darul Arqam Garut.

## 1.8 Waktu dan Tempat Penelitian

### 1.8.1 Waktu Penelitian

*Tabel 1.1 Waktu Penelitian*

No	Kegiatan	Bulan/Tahun									
		Sep-23	Oct-23	Nov-23	Dec-23	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24
1	Pencarian Topik Penelitian	■									
2	Pengajuan masalah dan judul penelitian	■									
3	Perizinan penelitian Pesantren Darul Arqam Garut		■								
4	Penyusunan Proposal		■	■							
5	Pengajuan Proposal			■							
6	Ujian Proposal				■						
7	Observasi					■	■				
8	Penyusunan Skripsi						■	■	■	■	
9	Pengajuan Skripsi									■	
10	Sidang Skripsi										■

### 1.8.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian berada di Pesantren Darul Arqam Garut di Jln. Garut-Tasikmalaya No. 337, Ngamplangsari, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat